

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wujud pertanggungjawaban yang dilakukan oleh manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki yaitu dengan cara membuat pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi entitas perusahaan maupun entitas di luar perusahaan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau kebijakan perusahaan. Melalui laporan keuangan, investor dapat mengetahui informasi-informasi yang dirasa penting untuk dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang dituju (Lutfiyah, 2016). Sehingga investor dapat mengetahui keadaan perusahaan di masa kini dan masa mendatang dengan menggunakan informasi yang tersedia di laporan keuangan suatu perusahaan.

Untuk dapat mengukur dan menganalisa perkembangan perusahaan, di dalam laporan keuangan diperlukan adanya laporan laba rugi. Laba merupakan bagian terpenting dalam laporan keuangan yang sering digunakan para penggunanya seperti investor, kreditor, serta pihak lain untuk mengambil keputusan. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat yang dinyatakan oleh Sari

(2016) yang menyatakan bahwa besarnya kualitas laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menjadi suatu kepercayaan tersendiri bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan ekonomiknya. Jadi, laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap keputusan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan karena, informasi laba tersebut diharapkan dapat menjelaskan suatu keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan operasi perusahaan yang telah ditetapkan. Agar para pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang handal, maka dibutuhkan informasi laba yang berkualitas untuk menjamin bahwa informasi laba tersebut bermanfaat. Komponen dari kualitas laba yang dapat digunakan untuk memprediksi laba masa depan yaitu persistensi laba.

Persistensi laba adalah laba yang mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) untuk periode yang akan datang (Penman dan Zhang 2001). Menurut Khasanah dan Jasman (2019) persistensi laba diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dalam kondisi profit di masa depan, dan disebut juga sebagai laba yang berkualitas. Dengan hasil laba perusahaan yang konsisten, perusahaan dapat mempertahankan labanya dari waktu ke waktu. Persistensi laba sering digunakan untuk mempertimbangkan kualitas laba suatu perusahaan, sehingga investor dapat menilai persistensi laba melalui arus kas yang ada di perusahaan tersebut.

Yang mana dari arus kas tersebut dapat diketahui pergerakan dana tunai perusahaan baik dana yang masuk maupun yang keluar. Persistensi laba sangat berpengaruh terhadap kualitas laba, jika persistensi laba buruk maka akan berpengaruh pada kualitas laba perusahaan yang buruk juga. Menurut Lasrya dan Ningsih (2020) persistensi laba yang tinggi dapat ditunjukkan dengan keseimbangan antara laba perusahaan dengan imbalan hasil investor.

Volatilitas diartikan sebagai fluktuasi dalam lingkungan operasi yang ditandai dengan turun naiknya jumlah arus kas yang dimiliki perusahaan (Sulastri, 2014). Volatilitas dapat diartikan juga sebagai ketidak tetapan jumlah arus kas yang dimiliki oleh perusahaan dalam lingkungan operasi. Penilaian arus kas dapat dilakukan dengan mengukur volatilitas arus kas perusahaan. Jika terdapat ketidakpastian yang tinggi dalam lingkungan operasi perusahaan, maka volatilitas arus kas perusahaan akan menunjukkan tingkat yang tinggi pula. Dengan ketidakpastian yang tinggi, dan menyebabkan volatilitas arus kas yang tinggi, maka persistensi laba akan semakin rendah atau laba akan semakin dipertanyakan ketepatannya (Kusuma dan Sadjarti, 2014). Menurut Fanani (2010) volatilitas arus kas mempengaruhi persistensi laba karena adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi. Hal tersebut dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2014) yang juga menyatakan bahwa volatilitas arus kas yang berfluktuasi dapat mempengaruhi persistensi laba karena adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi yang ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi.

Informasi yang berasal dari aktivitas penjualan, tentunya juga sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Volatilitas penjualan dapat menentukan persistensi laba, peristiwa tersebut dapat terjadi ketika volatilitas penjualan yang rendah akan menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas untuk periode yang akan datang. Jika volatilitas penjualan selama beberapa periode tinggi maka akan dipertanyakan, karena peristiwa tersebut menunjukkan adanya gangguan atau masalah pada informasi penjualan. Jika tidak ada faktor penyebab krisis ekonomi, maka pada umumnya tingkat volatilitas penjualan tersebut rendah. Volatilitas penjualan yang tinggi memiliki kesalahan estimasi yang lebih besar pada informasi penjualan di lingkungan operasi (Dechow dan Dichev, 2002). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Fanani (2010) yang menyatakan bahwa bila volatilitas penjualan yang tinggi menandakan informasi penjualan memiliki kesalahan estimasi yang lebih besar pada informasi penjualan di lingkungan operasi, maka laba perusahaan tersebut tidak persisten dan tidak dapat menjadi acuan untuk memprediksi laba pada periode selanjutnya.

Selain volatilitas penjualan faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba adalah aliran kas operasional. Arus kas dan aliran kas memiliki arti yang sama, hanya saja istilah umum yang dipakai adalah arus kas. Aliran kas operasional merupakan arus kas perusahaan dalam satu periode yang dapat digunakan untuk melihat banyaknya kas yang dikeluarkan untuk mencapai laba pengoperasian. Aliran kas operasi pada umumnya berasal dari peristiwa transaksi serta peristiwa lain yang berpengaruh pada penetapan laba atau rugi

bersih perusahaan. Septavita (2016) menyatakan bahwa aliran kas operasi sering digunakan sebagai cek atas kualitas laba dengan pandangan bahwa semakin tinggi aliran kas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut.

Dengan adanya informasi aliran kas juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, berfungsi juga untuk menilai serta membandingkan antara nilai sekarang dan arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Barus dan Rica (2014) menyatakan bahwa aliran kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur periode tahun 2009-2011. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2014) yang juga menyatakan bahwa aliran kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, sehingga semakin tinggi aliran kas operasi suatu perusahaan maka akan meningkatkan persistensi laba perusahaan tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba yaitu tingkat utang. Salah satu sumber pendanaan tambahan modal perusahaan adalah utang yang di dapat dari pihak kreditur berdasarkan kontrak dari pihak perusahaan dengan pihak kreditur. Kontrak tersebut berisi janji pembayaran utang sesuai nominal utang dengan batas waktu yang telah disepakati kedua pihak yang bersangkutan atas kontrak tersebut. Utang merupakan seluruh kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak-pihak lainnya yang belum terpenuhi guna mendanai perusahaan. Tingkat utang merupakan jumlah besarnya

penggunaan angka utang dalam perusahaan. Kenaikan tingkat utang perusahaan dapat meningkatkan skala bisnis perusahaan karena memiliki tambahan modal dari kreditur untuk kegiatan operasional perusahaan. Tingkat utang dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan persistensi laba yang bertujuan agar mempertahankan kinerja perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Fanani (2010) bahwa besarnya tingkat utang perusahaan akan mendorong perusahaan mempertahankan kinerjanya agar dipandang baik oleh kreditur dan auditor, sehingga kreditur tetap mudah memberikan dana kelonggaran proses pembayaran. Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustian (2020) menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Diperkuat dengan hasil penelitian dari Fanani (2010) yang juga menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Dan penelitian Nurmalasari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa tingkat utang merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya persistensi laba perusahaan.

Selain tingkat utang, faktor likuiditas juga dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia (Dira dan Astika, 2014). Untuk menjamin seluruh kewajiban jangka pendek, perusahaan harus menjamin aset-aset yang dimilikinya yang bersifat *likuid*. Jika likuiditas perusahaan tersebut menunjukkan angka yang besar, maka perusahaan dinyatakan tidak

mampu dalam mengelola aktiva lancar secara maksimal karena peristiwa tersebut memungkinkan adanya manipulasi laba agar laba terlihat maksimal. Oleh karena itu, tingginya tingkat likuiditas dapat mengakibatkan adanya respon negatif di mata para investor. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas baik akan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas untuk menunjukkan tanggung jawab perusahaan tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ardianti (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian yang dilakukan Nurmalasari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba yang menunjukkan bahwa likuiditas mempengaruhi tinggi rendahnya persistensi perusahaan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dira dan Astika (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas dan pertumbuhan laba memiliki arah negatif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak menjamin perusahaan dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik, sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor selanjutnya yang memiliki pengaruh terhadap persistensi laba adalah ukuran perusahaan. Dimana terdapat beberapa pengelompokkan ukuran perusahaan, diantaranya perusahaan kecil, sedang, dan besar. Pengelompokkan ukuran perusahaan tersebut dapat didasarkan atas total

aktiva pada akhir tahun dan dapat juga didasarkan atas total penjualan perusahaan serta kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar tersebut semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Nurmalasari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal di lingkungan masyarakat luas. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Putri (2015) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Napitupuli dan Indriani (2020) pada perusahaan *property* dan *real estate* bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dikarenakan perusahaan yang berukuran besar.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriani dan Napitupulu (2020) yang menganalisis pengaruh arus kas operasi, tingkat utang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian dimana dalam penelitian ini objek penelitiannya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) dan dengan menambahkan variabel independen lainnya yaitu volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, dan likuiditas. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah tersebut, sehingga pada penelitian kali ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volailitas Penjualan, Aliran Kas Operasional, Tingkat Utang, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba?
2. Apakah volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah aliran kas operasional berpengaruh terhadap persistensi laba?
4. Apakah tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap persistensi laba?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba.

2. Untuk menganalisis pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh aliran kas operasional terhadap persistensi laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba.
5. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap persistensi laba.
6. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan kegunaan teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan pemahaman dan pengembangan penelitian mengenai pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, aliran kas operasional, tingkat utang, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan kegunaan praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat baik bagi pihak yang berkepentingan serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik-topik pembahasan yang berhubungan dengan persistensi laba.

E. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya dan disusun secara terperinci untuk memberikan gambaran dan mempermudah pembahasan. Sistematika dari masing-masing bab dapat diperinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah dan sebab-sebab yang mendasari diadakannya penelitian ini. Dengan adanya latar belakang tersebut kemudian dirumuskan masalah. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian dan beberapa penelitian terdahulu. Bab ini juga menguraikan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian serta menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan tidak terikat yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai dasar dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian skripsi.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang penjelasan dari deskripsi obyek penelitian, penyajian hasil dari pengujian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dan pembahasan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan dengan data hasil analisis dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.